



## Pemberdayaan Kreativitas Siswa Melalui Pelatihan Jurnalistik dan Desain Digital

Mario Emanuel Waihayon Roning , Benediktus Hayono Lawe Openg, Bernadino Doksia Sugo, Maria Ayu Lestari Tefa

Universitas Nusa Cendana, Prodi Ilmu Komunikasi, Kupang Indonesia.

### Jurnal Info

Dikirim: 07-12-2025  
Direview: 07-01-2026  
Diterima: 15-01-2026  
Diterbitkan: 16-03-2026

Korespondensi:

Phone: +62-8115-1775-725

**Abstract:** *The demands of 21st-century competencies position Creative Skills as essential; however, learning at Santo Arnoldus Janssen Senior High School Kupang remains focused on cognitive aspects, limiting students' opportunities to express creativity through digital media. This Community Service Program (PKM) aims to empower students through participatory training that integrates theoretical instruction with practical exercises in News Writing, Interviewing, Photography, and Graphic Design. The program's effectiveness was measured using pre-tests, post-tests, and evaluations of students' creative outputs. The results show increased understanding and technical proficiency, demonstrated through journalistic and design works published on Instagram @jnx7create\_. The program successfully enhanced students' creativity, confidence, and utilization of digital media as a productive channel for expression.*

**Keywords:** *Creative Skill; Digital; Empowerment; Student Journalism; Development Communication.*

**Abstrak:** Tuntutan kompetensi Abad ke-21 menempatkan Creative Skill sebagai kemampuan penting, namun pembelajaran di SMA Santo Arnoldus Janssen Kupang masih berfokus pada aspek kognitif sehingga ruang ekspresi kreatif siswa melalui media digital menjadi terbatas. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan memberdayakan siswa melalui pelatihan partisipatif yang menggabungkan materi teori dan praktik dalam Penulisan Berita, Wawancara, Fotografi, dan Desain Grafis. Efektivitas pelatihan diukur melalui pre-test, post-test, serta evaluasi karya peserta. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan teknis siswa, yang diwujudkan melalui karya jurnalistik dan desain yang dipublikasikan di Instagram @jnx7create\_. Program ini berhasil meningkatkan kreativitas, kepercayaan diri, dan pemanfaatan media digital sebagai sarana ekspresi produktif.

**Kata Kunci:** Skil Kreatif, Digital, Pemberdayaan, Jurnalistik Siswa, Komunikasi Pembangunan.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan di abad ke-21 menuntut adanya pergeseran fundamental dalam sistem pembelajaran menuju penguasaan keterampilan adaptif yang relevan dengan perkembangan zaman. Kerangka kompetensi global menempatkan empat keterampilan utama (4C), yaitu Communication, Collaboration, Critical Thinking, dan Creativity sebagai fondasi penting dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia masa depan (Trilling & Fadel, 2009). Di antara keempat kompetensi tersebut, creative skill menempati posisi strategis karena berkaitan langsung dengan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah kompleks, berinovasi, dan menghasilkan karya yang memiliki nilai tambah dalam kehidupan sosial maupun profesional. Munandar (2009) menegaskan bahwa kreativitas merupakan modal esensial bagi individu untuk menyesuaikan diri dengan dinamika teknologi, sedangkan Rahmawati dan Kurniawan (2021) menekankan bahwa penguatan kreativitas menjadi elemen penting agar lulusan pendidikan mampu bersaing di pasar kerja. Meski demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa praktik pendidikan di Indonesia masih banyak berfokus pada kemampuan kognitif dan hafalan, sehingga potensi kreativitas siswa belum tersalurkan secara optimal (Sulastri, 2020).

Perkembangan teknologi digital semakin memperkuat urgensi pengembangan creative skill, terutama dalam konteks media sebagai sarana komunikasi pembangunan. Penetrasi media digital memungkinkan masyarakat, termasuk pelajar, untuk tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen konten (prosumer) yang berperan dalam menciptakan arus informasi yang konstruktif. Dalam perspektif Komunikasi Pembangunan, kemampuan memproduksi konten yang informatif, edukatif, dan etis merupakan bentuk pemberdayaan yang mendorong kemandirian dan partisipasi aktif. Namun tanpa literasi digital yang memadai serta keterampilan teknis seperti jurnalistik dan desain grafis, penggunaan media digital di kalangan pelajar cenderung lebih banyak diarahkan pada aktivitas hiburan yang kurang produktif. Oleh karena itu, perlu adanya intervensi terstruktur untuk meningkatkan kapasitas siswa dalam mengelola media digital sebagai ruang ekspresi kreatif dan sarana kontribusi sosial. Kondisi tersebut terlihat jelas pada SMA Santo Arnoldus Janssen Kupang. Berdasarkan observasi awal dan diskusi bersama pihak sekolah, ditemukan bahwa siswa memiliki minat yang tinggi terhadap teknologi, fotografi, desain, dan aktivitas media sosial. Namun, sekolah belum menyediakan pelatihan maupun wadah yang memungkinkan siswa mengembangkan minat tersebut menjadi bentuk karya yang terarah, edukatif, dan profesional. Minimnya bimbingan teknis dalam hal Penulisan Berita, Wawancara, Fotografi, dan Desain Grafis menyebabkan siswa belum memiliki kemampuan yang memadai untuk menghasilkan konten positif secara sistematis. Ketiadaan program yang mendukung kreativitas ini berpotensi membatasi perkembangan kompetensi abad ke-21 pada diri siswa dan menghambat peran sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebagai agen komunikasi yang kritis dan produktif.

Menanggapi persoalan tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) merancang program Pemberdayaan Kreativitas Siswa di Era Digital melalui pendekatan pelatihan partisipatif. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman konseptual mengenai urgensi creative skill di era digital, sekaligus membekali siswa dengan keterampilan teknis yang aplikatif dalam bidang jurnalistik dasar dan visualisasi konten digital. Pelatihan melibatkan kombinasi antara materi teori dan praktik langsung, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menghasilkan karya nyata. Tujuan utama program ini adalah meningkatkan kapasitas kreatif, kepercayaan diri, serta kemampuan siswa dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana ekspresi produktif dan edukatif. Jurnal ini akan menguraikan secara komprehensif tahapan pelaksanaan program, evaluasi peningkatan kemampuan siswa, serta analisis terhadap luaran konkret yang dihasilkan melalui kegiatan PKM tersebut.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan capacity building melalui model Pelatihan Partisipatif (participatory training) yang dirancang untuk memaksimalkan keterlibatan aktif peserta serta mendorong proses learning by doing. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peserta untuk memahami konsep sekaligus mempraktikkannya secara langsung. Kegiatan dilaksanakan di SMA Santo Arnoldus Janssen Kupang pada hari Sabtu, 25 Oktober 2025, dengan durasi pelaksanaan inti selama tiga jam. Subjek kegiatan adalah siswa-siswa kelas X C yang berjumlah 32 Siswa. Pemilihan subjek didasarkan pada ketertarikan mereka terhadap pengembangan kemampuan digital dan penulisan yang relevan dengan tujuan pemberdayaan kreativitas melalui media.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu: 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan, dan 3) Tahap evaluasi. Tahap persiapan dimulai dengan validasi masalah melalui pra-observasi serta diskusi bersama pihak sekolah untuk memastikan bahwa materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada tahap ini, tim PKM menyusun silabus dan modul pelatihan yang memuat konsep creative skill serta materi teknis konten digital. Selain

itu, instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test juga dipersiapkan untuk mengukur perubahan pemahaman siswa. Tahap kedua merupakan tahap inti berupa workshop intensif dan interaktif. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi konseptual mengenai pentingnya creative skill dalam kerangka kompetensi abad ke-21 dan etika dalam berinteraksi di lingkungan digital. Selanjutnya, peserta diberikan bimbingan teknis yang berfokus pada empat bidang utama, yaitu penulisan berita, teknik wawancara, fotografi dasar, dan desain grafis menggunakan platform digital yang mudah diakses siswa. Pada sesi praktik, peserta dibagi ke dalam kelompok untuk memproduksi karya nyata sesuai materi yang telah disampaikan, seperti tulisan berita, hasil wawancara, foto, dan poster grafis.

Tahap akhir kegiatan ialah evaluasi dan pelaporan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan baik dari aspek pemahaman konseptual maupun keterampilan praktis. Evaluasi formatif diperoleh dari penilaian kualitas produk kelompok yang dihasilkan selama sesi praktik, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan melalui instrumen tes tertulis yang membandingkan capaian pre-test dan post-test peserta. Dua instrumen utama digunakan dalam proses evaluasi, yaitu tes pemahaman dan penilaian produk. Tes pemahaman mengukur peningkatan penguasaan konsep creative skill dan aspek teknis pelatihan menggunakan desain One-Group Pretest-Posttest. Sementara itu, penilaian produk menilai kualitas karya sebagai indikator keterampilan psikomotorik peserta. Data kuantitatif dari hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan analisis deskriptif komparatif untuk membandingkan skor rata-rata sebelum dan sesudah pelatihan serta menghitung persentase peningkatan pemahaman siswa. Hasil analisis ini menjadi dasar penilaian efektivitas program dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

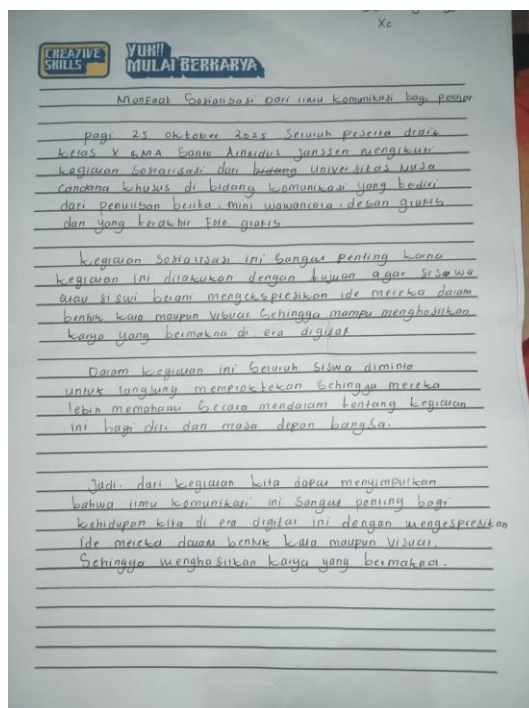
Kegiatan pelatihan bertema Creative Skill: Mengekspresikan Diri Lewat Seni, Tulisan, atau Media Digital dilaksanakan untuk memperkuat kapasitas kreativitas siswa-siswi SMA Santo Arnoldus Janssen Kupang melalui empat bidang utama, yaitu penulisan berita, teknik wawancara, fotografi, dan desain grafis. Pelatihan ini memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya keterampilan kreatif dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital, sekaligus memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan solutif melalui aktivitas pembelajaran yang interaktif. Pada usia remaja, siswa SMA sedang berada pada tahap pencarian identitas diri, sehingga media digital memiliki peran sentral dalam menyediakan ruang ekspresi untuk ide, emosi, serta karya kreatif mereka. Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri dan kesadaran bahwa kreativitas dapat diabdikan pada produksi konten edukatif dan produktif.

Pelatihan diberikan oleh empat narasumber, masing-masing dengan bidang keahlian yang berbeda. Pada sesi awal, peserta mendapatkan pemaparan mengenai dasar-dasar penulisan berita dan teknik mini wawancara. Narasumber menjelaskan struktur penulisan berita yang baik, termasuk penerapan unsur 5W+1H, penggunaan piramida terbalik, serta pembedaan antara bagian lead, body, dan penutup. Selain pemahaman teori, narasumber turut memberi contoh penerapan bahasa baku, teknik menggali informasi, serta etika bertanya dalam situasi wawancara. Sesi ini membantu siswa memahami bahwa berita yang baik harus memenuhi unsur aktualitas, faktualitas, dan kebermaknaan, sebagaimana dijelaskan oleh Lumbantoruan et al. (2025), yang menekankan bahwa berita hanya layak dipublikasikan apabila memiliki nilai kebaruan, berbasis fakta yang sah, dan memberikan dampak jelas bagi pembaca. Setelah sesi praktik, sebagian besar peserta mampu menulis berita sederhana dengan struktur yang runtut, jelas, dan informatif.



Gambar 1. Pemaparan Materi *Creative Skills*

Hasil latihan penulisan berita menunjukkan bahwa peserta sudah mampu mengintegrasikan unsur 5W+1H dengan cukup baik. Mereka dapat menyusun paragraf pembuka (lead) yang ringkas dan langsung menggambarkan inti peristiwa, kemudian mengembangkan informasi tambahan pada bagian body hingga menutup tulisan dengan detail kontekstual. Beberapa peserta memberikan pendekatan kreatif pada pilihan judul, namun tetap sesuai dengan prinsip provokatif yang etis dalam jurnalisme. Secara umum, kualitas tulisan menggambarkan peningkatan kemampuan memahami struktur dan logika penulisan berita.



Gambar 2. Contoh Hasil Penulisan Berita Siswa

Pada sesi fotografi, peserta diperkenalkan pada konsep dasar seperti komposisi, pencahayaan, angle, rule of thirds, dan fokus. Pelatihan dilakukan menggunakan kamera ponsel agar teknik dasar dapat diaplikasikan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pengamatan selama praktik menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa mengidentifikasi elemen visual yang tepat sebelum memotret. Mereka mulai mampu mempertimbangkan penggunaan cahaya alami, menyesuaikan sudut pengambilan gambar, dan memilih objek dengan

latar yang lebih bersih. Beberapa kelompok bahkan mampu menjelaskan alasan komposisi visual yang mereka pilih, menandakan pemahaman konseptual yang mulai terinternalisasi.



**Gambar 3.** Contoh Hasil Foto Siswa

Pada sesi desain grafis, siswa menggunakan aplikasi Canva sebagai media produksi konten. Peserta dilatih untuk membuat tata letak visual, mengatur tipografi, memilih kombinasi warna yang harmonis, dan memasukkan elemen grafis pendukung. Sebagian besar peserta dapat mengoperasikan fitur dasar maupun lanjutan, terutama dalam membuat poster yang memadukan teks dan elemen visual secara proporsional. Karya yang dihasilkan menunjukkan pemahaman awal mengenai prinsip desain sederhana, seperti keseimbangan visual, hirarki informasi, dan kontras warna. Keterampilan ini menjadi fondasi penting bagi siswa untuk memproduksi konten digital edukatif di masa mendatang.



**Gambar 4.** Contoh Poster Desain Grafis Siswa

Selain tiga keterampilan tersebut, pelatihan mini wawancara menunjukkan perkembangan yang positif dalam aspek komunikasi interpersonal siswa. Peserta tampak lebih percaya diri ketika mengajukan pertanyaan, lebih mampu mempertahankan kontak mata, serta menggunakan bahasa yang lebih santun namun tetap tegas. Peningkatan ini terlihat dari cara mereka menggali informasi dari narasumber, serta keberanian mereka dalam mempresentasikan hasil wawancara kepada kelompok lain. Proses ini secara tidak langsung memperkuat keterampilan communication skill yang merupakan bagian dari kompetensi 4C.

Secara keseluruhan, hasil pelatihan menunjukkan bahwa kombinasi teori dan praktik mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan teknis siswa. Setiap bidang pelatihan memberikan kontribusi berbeda dalam membentuk kreativitas mereka, mulai dari kemampuan berpikir kritis dalam menulis berita, keterampilan teknis fotografi dan desain, hingga peningkatan rasa percaya diri saat berkomunikasi. Temuan-temuan ini menguatkan bahwa pemberdayaan kreativitas siswa melalui media digital dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung pembelajaran berbasis kompetensi abad ke-21. Pelatihan juga menunjukkan bahwa siswa memiliki potensi kreatif yang kuat apabila diberikan ruang, dukungan teknis, dan pendampingan yang tepat.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertema Pemberdayaan Kreativitas Siswa melalui Pelatihan Jurnalistik dan Desain Digital berhasil memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan praktis siswa-siswi SMA Santo Arnoldus Janssen Kupang dalam bidang penulisan berita, teknik wawancara, fotografi, dan desain grafis. Melalui pendekatan pelatihan partisipatif yang mengintegrasikan penyampaian konsep dengan praktik langsung, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis mengenai pentingnya creative skill sebagai kompetensi abad ke-21, tetapi juga mampu menerapkannya secara konkret dalam bentuk berbagai karya digital.

Pelatihan ini terbukti efektif dalam menjembatani kesenjangan antara minat siswa terhadap media digital dan kurangnya bimbingan teknis yang sebelumnya tersedia di sekolah. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam menyusun berita yang informatif, melakukan wawancara berbasis etika komunikasi, menghasilkan foto dengan komposisi visual yang lebih baik, serta merancang poster digital secara kreatif. Selain itu, pelatihan mendorong berkembangnya kepercayaan diri dan keberanian siswa untuk berkarya, sekaligus memperkuat literasi digital sebagai bagian dari proses pemberdayaan.

Secara keseluruhan, PKM ini menunjukkan bahwa intervensi pelatihan yang terstruktur, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan remaja mampu menjadi sarana efektif dalam membangun kreativitas dan kapasitas komunikasi siswa. Program ini juga menegaskan pentingnya peran sekolah dan pendidik dalam menyediakan ruang pembelajaran yang mendorong ekspresi kreatif, kolaborasi, serta penggunaan media digital secara positif dan produktif. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memperkuat kompetensi individual siswa, tetapi juga memberikan kontribusi pada upaya pengembangan komunikasi dan kreativitas di lingkungan sekolah sebagai bagian dari proses pembangunan karakter dan kualitas sumber daya manusia di era digital.

Tim penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada SMA Santo Arnoldus Janssen Kupang selaku mitra pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang telah memberikan dukungan, izin, serta fasilitas sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak manajemen sekolah, guru pendamping, serta seluruh siswa-siswi kelas X C yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian pelatihan. Tanpa kolaborasi dan keterlibatan semua pihak, kegiatan ini tidak akan mencapai hasil yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Rineka Cipta.
- Rahmawati, D., & Kurniawan, A. R. (2021). Creative thinking skills in 21st-century learning: A conceptual analysis. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(2), 120–131.
- Sulastri, D. (2020). Tantangan pembelajaran abad 21 dalam pendidikan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 45–55.
- Lumbantoruan, R. M., Situmeang, F. B., & Tambunan, H. (2025). Prinsip dasar penulisan berita dalam jurnalisme modern. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 3(1), 51–60.
- Hardianto, Y. (2019). Teknik penulisan berita dan etika jurnalistik di era digital. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 87–98.

- Prasetya, D. (2020). Pemanfaatan fotografi digital dalam pembelajaran kreatif siswa SMA. *Jurnal Seni dan Pendidikan*, 12(1), 33–42.
- Ramadhani, A., & Cahyaningrum, D. (2021). Pembelajaran desain grafis berbasis Canva untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(3), 145–155.
- Nasution, R. (2018). Peran media digital dalam pemberdayaan masyarakat: Perspektif komunikasi pembangunan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(2), 112–123.
- Purwanto, A. (2020). Literasi digital dalam pengembangan kompetensi siswa abad 21. *Jurnal Pendidikan Modern*, 5(4), 250–260.